

**PERANCANGAN BUSANA *READY-TO-WEAR*
MENGUNAKAN DENIM DI *BRAND STUDIO JEJE***

**Karya tulis sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana dari
Telkom University**

Oleh

ALFIANI YULINA ARSY

NIM:1605210033

Program Studi Kriya Tekstil dan *fashion*



TELKOM UNIVERSITY

JULY 2025

ABSTRAK

PERANCANGAN BUSANA *READY-TO-WEAR* MENGUNAKAN DENIM DI *BRAND* STUDIO JEJE

Oleh

ALFIANI YULINA ARSY

NIM: 1605210033

Program Studi Kriya Tekstil dan *fashion*

Perancangan koleksi busana ready-to-wear ini mengusung tema “Bandung Kolonial” yang terinspirasi dari perpaduan estetika era kolonial dan identitas tropikal Kota Bandung. Studio Jeje sebagai mitra proyek menjadi dasar eksplorasi desain yang menekankan nilai lokal melalui pendekatan kontemporer. Fokus utama terletak pada penggunaan bahan denim sebagai kanvas utama yang dipadukan dengan teknik *embellishment* seperti embroidery dan 3D *beading* untuk menciptakan tampilan yang kuat namun tetap feminin. Melalui eksplorasi historis, estetika pascakolonial, dan eksperimen teknik pewarnaan ramah lingkungan, karya ini mencoba menggabungkan elemen luxury dengan nilai budaya.

Pendekatan glokalisasi diterapkan untuk menciptakan busana yang relevan di pasar global tanpa menghapus jejak lokal. Koleksi ini dikembangkan melalui metode kualitatif berbasis practice-based research, meliputi observasi, studi literatur, eksplorasi material dan visual. Pendekatan glokalisasi digunakan untuk mempertahankan identitas lokal dalam konteks pasar global. Koleksi “The Girl of The Flower City merepresentasikan karakter perempuan urban sebagai simbolisme florikultura Bandung.

Kata kunci: *Applique*, Bandung Kolonial, Denim, *Embellishment*, Glokalisasi, *Ready-to-Wear*, Studio Jeje.

ABSTRACT

READY-TO-WEAR FASHION DESIGN USING DENIM AT BRAND STUDIO JEJE

by

ALFIANI YULINA ARSY

NIM: 1605210033

Major Craft Textile and *fashion*

The design of this ready-to-wear fashion collection carries the theme "Colonial Bandung" which is inspired by the combination of colonial era aesthetics and the tropical identity of Bandung City. Studio Jeje as the project partner is the basis for design exploration that emphasizes local values through a contemporary approach. The main focus lies in the use of denim as the main canvas combined with embellishment techniques such as embroidery and 3D beading to create a strong yet feminine look. Through historical exploration, post-colonial aesthetics, and experiments with environmentally friendly dyeing techniques,

this work tries to combine luxury elements with cultural values. The glocalization approach is applied to create clothing that is relevant in the global market without erasing local traces. This collection was developed through a qualitative method based on practice-based research, including observation, literature studies, material and visual exploration. The glocalization approach is used to maintain local identity in the context of the global market. The collection "The Girl of The Flower City represents the character of urban women as a symbol of Bandung floriculture.

Keywords: Applique, Bandung Colonial, Denim, Embellishment, Glokalisasi, Ready-to-Wear, Studio Jeje.

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan laporan dan karya hasil Tugas Akhir dengan judul “Judul Penelitian Tugas Akhir” adalah benar karya penulis. Penulis tidak melakukan penjiplakan ataupun pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai etika keilmuan dan akademik. Penulis bertanggung jawab atas keaslian karya ini dan siap menanggung resiko apabila ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan pernyataan ini.

Bandung, 22 April 2025

Alfiani Yulina Arsy

HALAMAN PENGESAHAN

**PERANCANGAN BUSANA READY TO WEAR NEO-
KOLONIAL DI STUDIO JEJE**

Oleh

Alfiani yulina Arsy

NIM: 1605210033

Program Studi Kriya Tekstil dan *fashion*

Telkom University

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Tiara Larissa, S.Sn., M.Ds.

Rima Febriani, S.I.Kom, MBA

Pembimbing Lapangan I

Pembimbing Lapangan II

Angelita Nurhadi

Surati

PEDOMAN PENGGUNAAN LAPORAN TUGAS AKHIR

Laporan Tugas Akhir yang tidak dipublikasikan terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Telkom University, terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI yang berlaku di Telkom University. Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin penulis dan harus disertai dengan kaidah ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Sitasi hasil penelitian Laporan Tugas Akhir ini dapat ditulis dalam Bahasa Indonesia sebagai berikut:

Arsy. (2025). Perancangan Busana *Ready-To-Wear* Menggunakan Denim Di Brand Studio Jeje. Laporan Tugas Akhir, Telkom University.

dan dalam Bahasa Inggris sebagai berikut:

Arsy. (2025). *Ready-To-Wear fashion Design Using Denim At Brand Studio Jeje Final Project*, Telkom University.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh laporan haruslah seizin Dekan Telkom University.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan Rahmat-Nya, sehingga laporan magang ini dapat terselesaikan dengan baik. Laporan ini Disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi di jurusan Kriya Tekstil Dan fashion , Telkom University dan merupakan hasil dari pengalaman serta pembelajaran Yang diperoleh selama melaksanakan program project design di STUDIO JEJE Dalam penulisan ini, tidak terlepas dari bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Pada Kesempatan kali ini, saya ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Allah SWT. Yang telah memberikan nikmat jasmani dan Rohani.
2. Kedua orangtua yang selalu memberikan dukungan, perhatian dan motivasi kepada penulis.
3. Tiara Larissa ., S. Ds, M. Sn. Selaku dosen pembimbing I dan dosen wali Kriya Tekstil Dan *fashion* yang selalu memberikan arahan dan dukungan.
4. Rima Febriani, S.I.Kom, MBA Selaku dosen pembimbing II dan dosen wali Kriya Tekstil Dan *fashion* yang selalu memberikan arahan dan dukungan.
5. Studio Jeje yang sudah memberikan kesempatan untuk melaksanakan *project design*
6. Angelita Nurhadi selaku pembimbing I lapangan yang sudah memberikan arahan dan Pembelajaran selama proses pengembangan *project*.
7. Surati selaku pembimbing II lapangan yang sudah memberikan arahan dan Pembelajaran selama proses pengembangan *project*.
8. Seluruh rekan dan tim Studio Jeje yang sudah membantu penulis selama proses magang.
9. Serta teman dekat yang selalu memberikan dukungan serta moivasi untuk penulis.

Bandung, 1 juli 2025

Alfiani Yulina Arsy

DAFTAR ISI

bab I Pendahuluan.....	13
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	13
1.2 Lingkup Penugasan	14
1.3 Tujuan Dan Manfaat	15
1.4 Metode Pelaksanaan Tugas	15
1.5 Rencana Dan Penjadwalan Kerja.....	17
BAB II Tempat Pelaksanaan Project	19
2.1 Gambaran Umum Institusi/ Perusahaan	19
2.1 Koleksi Studio Jeje.....	20
2.1.1 Straight Opulance <i>Series</i> 2018.....	20
2.2 Visi Dan Misi Perusahaan	24
2.3 Struktur Organisasi Institusi	25
2.4 Lokasi Unit Kerja.....	25
BAB III Pembahasan Dan Hasil Pelaksanaan Kerja.....	27
3.1 Studi Literatur.....	27
3.1.1 Ready-To-Wear.....	27
3.1.3 Rekalatar	28
3.1.4 Denim	30
3.1.5 Prinsip Rupa.....	31
3.2 Analisa Brand Studio Jeje	32
3.2.1 Batasan <i>Design</i>	32
3.2.2 Strategi Market.....	46
3.2.3 Proses Kerja.....	47
3.3 Pengembangan Konsep	48
3.4 Perancangan Design	50
3.4.1 Analisa Perancangan	50
3.4.2 Perancangan Design Awal.....	52
3.4.2 <i>Design</i> Lanjutan 1	56
3.4.2 Desain Alternatif	58
3.4.3 <i>Design</i> Terpilih	60
<i>Sample Embellishment</i>	65
A. Flat Drawing Look 1	67

B. Flat Drawing Look 2	68
3.7 Proses Produksi.....	69
BAB IV Kesimpulan dan Saran.....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Logo Studio Jeje	19
Gambar 2. 3 <i>Strait Opulence Series</i> Tahun 2019	20
Gambar 2. 4 Canang Koleksi Liburan 2019.....	21
Gambar 2. 5 Koleksi <i>Janur Series</i> 2020	22
Gambar 2. 6 kembang 7 rupa 2025.....	23
Gambar 2. 7 koleksi x sonderlab 2024.....	23
Gambar 2. 8 Rework Denim.....	24
Gambar 2. 9 Struktur Organisasi	25
Gambar 2. 10 Ruang Tunggu dan Showroom.....	25
Gambar 2. 11 Ruang Pola dan Jahit.....	25
Gambar 2. 12 Ruang Bordir	26
Gambar 2. 13 Ruang fitting.....	26
Gambar 3. 1 Moodboard	49
Gambar 3. 2 Palet Warna	50
Gambar 3. 3 <i>Style Board</i>	50
Gambar 3. 4 Perancangan Design.....	52
Gambar 3. 5 Eksplorasi Desain 1	60
Gambar 3. 6 Gambar 3.4 Eksplorasi Desain 2	61
Gambar 3. 7 Eksplorasi Desain 3	62
Gambar 3. 8 Asistensi Embelishment	66
Gambar 3. 9 Gambar 3.6 <i>.Flat Drawing Look 1</i>	67
Gambar 3. 10 <i>Flat Drawing Look 2</i>	68
Gambar 3. 11 <i>Flat Drawing Look 3</i>	68
Gambar 3. 12 Proses Pemilihan <i>Design</i>	69
Gambar 3. 13 Proses Pembuatan Pola	70
Gambar 3. 14 Proses Jahit	70
Gambar 3. 15 Proses Pemasangan <i>Embellishment</i>	71
Gambar 3. 16 Proses <i>Finishing</i>	71
Gambar 3. 17 Merchandise Denim <i>Bag</i>	72
Gambar 3. 18 Visualisasi Tampak Depan, Belakang, Samping <i>Look 1</i>	73
Gambar 3. 19 Visualisasi Detail <i>Look 1</i>	73
Gambar 3. 20 Perbandingan Sketsa Dan Hasil Produk.....	74
Gambar 3. 21 Visualisasi Tampak Depan, Belakang, Samping <i>Look 2</i>	74
Gambar 3. 22 Visualisasi Detail <i>Look 2</i>	75
Gambar 3. 23 Visualisasi Perbedaan Sketsa Dan Hasil Produk <i>Look 2</i>	75
Gambar 3. 24 Visualisasi Tampak Depan, Belakang, Samping <i>Look 3</i>	76
Gambar 3. 25 Visualisasi Detail <i>Look 3</i>	76
Gambar 3. 26 Visualisasi Perbandingan Design Dan Sketsa <i>Look 3</i>	77

Gambar 3. 27 Visualisasi Koleksi 77

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rencana Penjadwalan Kerja	27
Tabel 3. 1 Jenis Ready-To-Wear	27
Tabel 3. 2 Embelishment	29
Tabel 3. 3 Denim	30
Tabel 3. 4 Prinsip Rupa	31
Tabel 3. 5 Canang Series 2018	33
Tabel 3. 6 Straight Opulance 2019	35
Tabel 3. 7 Koleksi Janur 2020	37
Tabel 3. 8 Denim X Sonderlab 2024	39
Tabel 3. 9 Ework Denim 2024	40
Tabel 3. 10 Koleksi Kembang 7 Rupa	41
Tabel 3. 11 Analisa Koleksi Studio Jeje	44
Tabel 3. 12 Proses Kerja	47
Tabel 3. 13 Analisa Perancangan.....	50
Tabel 3. 14 Perancangan Design Awal	52
Tabel 3. 15 Ekplorasi Lanjutan 1.....	56
Tabel 3. 16 <i>Design</i> Alternatif	58
Tabel 3. 17 Eksplorasi Detail Design Embellishment	62
Tabel 3. 18 Material Eksplorasi.....	66

BAB I Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Penelitian

Industri *fashion* di Indonesia tengah mengalami pergeseran signifikan yang dipengaruhi oleh dua fenomena utama, yaitu globalisasi tren mode dan meningkatnya kebutuhan akan identitas budaya lokal dalam produk *fashion*. Dominasi gaya busana internasional yang berkembang pesat kerap kali memunculkan tantangan terhadap pelestarian nilai budaya Indonesia. Dalam situasi ini, konsep glokalisasi yang dikemukakan oleh Craik (2009) menjadi sangat relevan untuk diaplikasikan dalam dunia *fashion*. Glokalisasi merupakan strategi penggabungan unsur global dengan nilai lokal dalam menciptakan produk *fashion* yang unik, namun tetap relevan di pasar internasional. Pendekatan ini memungkinkan para desainer untuk tidak sekadar mengikuti tren global secara pasif, tetapi juga menginterpretasikan identitas lokal secara estetis dan kontekstual melalui karya mereka.

Studio Jeje, sebuah brand *fashion* asal Jakarta yang didirikan oleh Angelita Nurhadi pada tahun 2018, menjadi salah satu contoh sukses dari penerapan konsep glokalisasi ini. yang konsisten dalam mengintegrasikan elemen Indonesia seperti embroidery dengan siluet *modern*-klasik, menciptakan gaya yang timeless namun tetap bernuansa kontemporer. Angelita Nurhadi menegaskan, “Saya ingin menciptakan desain yang mencerminkan gaya global tanpa menghilangkan warisan budaya dan detail khas Indonesia.” Karakteristik brand ini adalah kesempurnaan melalui ketidaksempurnaan, sebuah nilai estetika yang muncul dari detail buatan tangan yang harmonis dalam setiap koleksi.

Konsistensi Studio Jeje dalam mengangkat warisan budaya Indonesia sebagai inti dari setiap koleksinya sudah terlihat sejak awal. Terlampir pada catalog brand tersebut dimulai dari koleksi *Strait Opulence Series* (2019), kolaborasi dengan Yayasan Batik Jawa Barat dalam *Canang Series* (2019), hingga *Janur Series* (2020). Setiap koleksinya secara konsisten menerjemahkan narasi lokal ke dalam estetika *modern*.

Salah satu contoh paling representatif dari pendekatan ini adalah koleksi “Kembang 7 Rupa” (2025). Koleksi ini terinspirasi dari tradisi siraman dalam budaya Jawa ritual penyucian jiwa sebelum menikah. Secara visual, koleksi ini

menerjemahkan filosofi tujuh jenis bunga sebagai metafora dari tujuh fase kehidupan Wanita.

Seiring perkembangannya, pada tahun 2024 Studio Jeje berkolaborasi dengan Sonderlab, sebuah langkah berani yang memperkenalkan material baru yang belum ada pada koleksinya seperti denim Sejak peluncuran koleksi tersebut, permintaan konsumen Proyek ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan tersebut Proyek ini bertujuan untuk menjawab kebutuhan tersebut, dengan merancang koleksi Ready-to-Wear berbahan denim yang mengangkat identitas visual Studio Jeje. kain ini secara konsisten tetap relevan bukan hanya tren sesaat (Fashion Institute of Technology, 2015). Denim yang digunakan akan dikombinasikan dengan teknik khas brand, seperti 3D *embellishment* dan embroidery, serta palet warna gelap dan kontras yang menjadi ciri khas warna dari studio jeje Konsep glokalisasi tetap menjadi dasar kuat dalam pengembangan desain, yang bertujuan menciptakan produk busana bernilai global namun memiliki identitas lokal.

Metode yang digunakan dalam proyek ini adalah pendekatan kualitatif, mencakup observasi langsung, studi literatur terkait glokalisasi dalam *fashion* , serta eksplorasi tekstil dan teknik desain secara mendalam untuk mencapai hasil rancangan yang representatif dan autentik.

1.2 Lingkup Penugasan

Lingkup penugasan sebagai Asisten Kreatif di Studio Jeje mencakup seluruh tahapan konseptual dan eksploratif dalam proses perancangan koleksi, sementara proses teknis produksi serta pengaplikasian *embellishment* dikerjakan oleh tim internal Studio Jeje.

Adapun tahapan kerja dalam proyek ini meliputi:

1. Observasi terhadap proses kerja serta karakteristik desain Studio Jeje.
2. Penyusunan dan pengembangan konsep koleksi.
3. Studi literatur dan pendalaman makna kultural-konseptual.
4. Eksplorasi desain, termasuk eksperimen visual dan teknis.
5. Perancangan desain busana.
6. Koordinasi dengan tim produksi terkait pengaplikasian desain dan material

1.3 Tujuan dan manfaat

1.3.1 Tujuan

1. Merespond pada kebutuhan *brand* Studio Jeje dalam memperluas cakupan interpretasi Desain pada kultur Indonesia.
2. Mengeksplorasi potensi visual dan konseptual pada pengembangan desain yang menggabungkan kultur dan gaya kontemporer.
3. Menganalisis pendekatan estetika denim dalam perancangan busana melalui interpretasi visual.

1.3.2 Manfaat

- 1) Dapat merancang menggunakan denim sebagai dasar untuk penerapan elemen *visual* dan konseptual utama.
- 2) Mendorong praktik berkelanjutan dalam industri mode lokal dengan memanfaatkan material denim yang diinterpretasikan secara *modern*.

1.4 Metode Pelaksanaan Tugas

Pelaksanaan tugas akhir ini menggunakan pendekatan *problem-based project*, yaitu berangkat dari kebutuhan nyata Studio Jeje dalam merancang koleksi *Ready-to-wear* yang menonjolkan karakter lokal melalui penggunaan kain denim serta teknik surface Desain seperti *embellishment*. Proses ini dilakukan melalui praktik perancangan busana *practice-based research* yang bersifat kualitatif, eksperimental, dan kontekstual terhadap identitas brand.

Tahapan pelaksanaan tugas meliputi:

1. Observasi terhadap Studio Jeje
Observasi dilakukan terhadap pola kerja, estetika desain, serta proses kreatif Studio Jeje untuk memahami arah gaya, metode produksi, dan teknik *embellishment* yang menjadi ciri khas *brand*.
2. Studi Literatur dan Pendalaman Konsep
Literatur digunakan sebagai landasan dalam memperkuat narasi, memahami konsep serta membedah pendekatan desain yang relevan. Kajian ini mencakup buku, jurnal, artikel, serta referensi visual untuk memperluas perspektif kreatif.
3. Penyusunan Konsep Awal

Tahap ini dimulai dengan merumuskan konsep utama koleksi berdasarkan nilai dan karakteristik Studio Jeje. Proses melibatkan eksplorasi ide, asosiasi visual, dan perumusan narasi yang mengangkat isu budaya, identitas lokal, serta pendekatan desain kontemporer.

4. Eksplorasi Desain dan Material

Eksperimen visual dan teknis dilakukan terhadap kain denim sebagai material utama, eksplorasi denim aplikasi ornamen. Eksplorasi ini bertujuan menggali kemungkinan bentuk dan tampilan visual yang sesuai dengan konsep koleksi.

5. Perancangan Desain Busana

Berdasarkan hasil eksplorasi, dibuatlah sketsa desain yang dikembangkan menjadi siluet busana. Desain dirancang untuk merepresentasikan narasi konseptual dan estetika Studio Jeje, dengan mempertimbangkan kesesuaian proporsi dan potensi *embellishment*.

6. Eksplorasi Ornamen dan *Embellishment*

Eksplorasi dilakukan terhadap bentuk, motif, serta teknik *embellishment* seperti bordir, payet, dan *beading* untuk memperkaya detail visual dan mendukung identitas koleksi. Tahap ini menjadi inti dari *surface design*.

7. Fiksasi Desain

Desain yang telah terkurasi difinalisasi dalam bentuk ilustrasi teknis dan pembuatan *mock-up* untuk menguji proporsi, struktur, dan visual akhir. Fase ini memastikan kesiapan desain untuk diproduksi.

8. Koordinasi Produksi dan Eksekusi Teknis

Produksi koleksi dilaksanakan oleh tim internal Studio Jeje, termasuk penjahitan dan pengaplikasian *embellishment*. Penulis berperan dalam koordinasi untuk memastikan kesesuaian desain akhir dengan konsep awal.

9. *Finishing* dan Evaluasi Karya

Setelah koleksi selesai, dilakukan evaluasi terhadap hasil karya untuk mengukur efektivitas konsep, kekuatan visual, serta keselarasan antara eksplorasi desain dengan identitas brand Studio Jeje.

1.5 Rencana dan Penjadwalan kerja

Tabel 1. 1 rencana penjadwalan kerja

no	Tahapan kerja	Waktu Pelaksanaan
1	Observasi terhadap Studio Jeje	25 Februari – 1 Maret 2025
2	Studi Literatur dan Pendalaman Konsep	4 Maret – 15 Maret 2025
3	Penyusunan Konsep Awal	15 Maret – 30 Maret 2025
4	Eksplorasi Desain dan Material	1 April – 16 April 2025
5	Perancangan Desain Busana	16 April – 30 April 2025
6	Eksplorasi Ornamen dan <i>Embellishment</i>	30 April – 15 Mei 2025
7	Fiksasi Desain	15 Mei – 20 Mei 2025
8	Koordinasi Produksi dan Eksekusi Teknis	20 Mei – 24 Mei 2025
9	<i>Finishing</i> dan Evaluasi Karya	25 Juni – 30 Juni 2025

Sumber : (Dokumentasi pribadi, 2025)

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat dasar pemikiran dan urgensi dari perancangan koleksi busana *Ready-to-wear* bekerja sama dengan Studio Jeje. Dibahas mengenai latar belakang masalah, lingkup penugasan, tujuan dan manfaat perancangan, metode pelaksanaan berbasis problem-based project, serta rencana kerja dan sistematika penulisan.

BAB II TEMPAT PELAKSANAAN PROJECT

Berisi pemaparan mendalam mengenai Studio Jeje sebagai mitra project. Mencakup sejarah brand, filosofi desain, lini produk, hingga karakteristik visual dan nilai-nilai yang diusung studio sebagai latar kontekstual perancangan.

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan inti dari penelitian, dibagi menjadi tiga fase utama: Pra-produksi, Produksi mencakup observasi terhadap Studio Jeje, studi literatur dan konsep eksplorasi kain denim, serta pengembangan sketsa desain dan ide visual, Produksi membahas eksekusi teknis dari proses desain, mulai dari eksplorasi detail tekstil, pengembangan ornamen dan teknik *embellishment*, hingga produksi final bersama tim Studio Jeje, Produk Akhir mengevaluasi hasil koleksi secara visual, teknis, dan naratif. Analisis dilakukan terhadap kesesuaian karya dengan konsep awal, kualitas produksi.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merangkum keseluruhan proses perancangan dan refleksi terhadap hasil akhir proyek. Ditekankan capaian dalam menerjemahkan nilai brand ke dalam bentuk visual melalui eksplorasi denim dan *embellishment*, serta saran untuk pengembangan strategi desain berbasis konteks lokal pada karya selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Memuat sumber-sumber referensi yang digunakan dalam penyusunan tugas akhir, baik dari literatur akademik, jurnal ilmiah, buku, maupun wawancara dan dokumen visual.

BAB II Tempat Pelaksanaan Project

2.1 Gambaran Umum Institusi/ Perusahaan

Studio Jeje adalah sebuah studio mode yang didirikan oleh Angelita Nurhadi pada tahun 2018. Berawal dari visi untuk menghadirkan pakaian *modern* dengan sentuhan tradisional, Studio Jeje mengedepankan unsur hand-craft sebagai identitas utama. Setiap koleksi yang dihasilkan dirancang dengan keseimbangan antara estetika klasik dan siluet *modern*, menjadikannya pilihan bagi mereka yang menghargai keanggunan serta nilai-nilai budaya Indonesia.

Studio ini memiliki dua lini utama, yaitu Hands by Jeje dan Studio Jeje. Hands by Jeje berfokus pada layanan *custom-made* atau *made to order*, di mana setiap pakaian dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan dan selera unik klien. Sementara itu, Studio Jeje berorientasi pada produksi pakaian untuk pertunjukan mode (*fashion show*), dengan perhatian besar terhadap estetika desain dan detail craftsmanship. Selain itu, Studio Jeje juga berkomitmen untuk melestarikan teknik tradisional Indonesia, memperkenalkan nilai-nilai budaya melalui produk-produknya, serta memberdayakan para pengrajin lokal.

Logo Studio Jeje sendiri mengadopsi gaya kontemporer yang terinspirasi dari pola anyaman Jawa, merefleksikan harmoni antara warisan budaya dan inovasi *modern*.



Gambar 2. 1 Logo Studio Jeje

Sumber : (www.instagram.com/studiojeje, 2020)

2.1 koleksi studio jeje

2.1.1 Straight opulence series 2018

Pada tahun 2019, STUDIO JEJE meluncurkan koleksi edisi terbatas yang mengusung perpaduan romantis antara eksplorasi kain yang rumit dan kekayaan warisan budaya Indonesia. Dipamerkan di Goodrich Hotel Jakarta pada 10 April, koleksi ini menonjolkan teknik-teknik seperti sulam kerancang, tenun tangan, *embellishment* hiasan, dan lipit /*pleating*. inspirasi dari masyarakat pedagang di kepulauan Nusantara pada era Vereenigde Oostindische Compagnie (VOC). Konsepnya mendalami kemunculan budaya Peranakan, sebuah wadah peleburan budaya *melting pot* unik yang lahir dari interaksi para pedagang dari Tiongkok, Timur Tengah, India, dan Belanda yang telah tinggal bersama dan menciptakan budaya baru.



Gambar 2. 2 *Strait Opulence Series* Tahun 2019

Sumber : (Dokumentasi Pribadi, 2019)

Perpaduan elemen budaya dalam mode pada era VOC ini menampilkan kekayaan dan keragaman sejarah Indonesia serta bagaimana komunitas yang berbeda hidup berdampingan dan saling memengaruhi gaya berpakaian satu sama lain. Kombinasi elemen tradisional Tiongkok dan Indonesia dengan pengaruh Belanda

dan India menghasilkan dunia mode yang dinamis dan unik di sepanjang wilayah pesisir Indonesia.

Untuk koleksi liburan 2019, Studio Jeje mengangkat konsep yang terinspirasi dari filosofi "Canang Sari". Koleksi ini merupakan perwujudan dari tradisi menawan untuk mengekspresikan ketulusan dan rasa syukur atas keseimbangan serta kedamaian di dunia.



Gambar 2. 3 Canang Koleksi Liburan 2019

Sumber : (Dokumentasi Pribadi, 2019)

Narasi koleksi ini kaya akan simbolisme yang berakar pada persembahan Canang Sari itu sendiri. Alasnya, yang terbuat dari janur, pinang, dan sirih, melambangkan tiga kekuatan—penciptaan, pemeliharaan, dan kesatuan—yang diwujudkan oleh tiga dewa Hindu: Brahma, Wisnu, dan Siwa. Bunga-bunga berwarna di dalamnya pun dipilih secara saksama, masing-masing dengan makna dan arah penempatan yang spesifik.

Sebagai sorotan utama, koleksi ini menampilkan eksplorasi kain yang berfokus pada teknik *embellishment* dan *pleating*.

Pada tahun 2020, Studio Jeje mengangkat kearifan lokal tentang Janur, pucuk daun kelapa muda berwarna kuning, sebagai konsep utamanya. Dalam tradisi Jawa dan Bali, sebagai simbol Sabda Abadi hati yang suci, kemakmuran, dan harapan luhur. Filosofi ini berasal dari kata “anjining nur” yang bermakna

kekuatan suci dari cahaya, membawa semangat bahwa harapan dari hati yang murni akan menuntun kita ke tempat yang lebih baik.

Tema harapan ini diinterpretasikan secara visual melalui bordir berbentuk Janur dan penggunaan warna kuning cerah di tengah dominasi warna gelap yang menjadi ciri khas Jeje. Warna kuning melambangkan keyakinan bahwa harapan kita akan mencapai cahaya ilahi, sementara perpaduannya dengan warna gelap menyerupai bayangan teduh, menggambarkan bahwa terang akan selalu menerangi hidup dalam kondisi terang maupun gelap.



Gambar 2. 4 Koleksi Janur Series 2020

Sumber : (Dokumentasi Pribadi, 2020)

Secara teknis, koleksi ini menampilkan bordir kerancang yang inspirasinya datang dari bentuk geometris anyaman daun Janur. Teknik ini diterapkan pada siluet khas Jeje yang *boxy* dengan lekukan tegas

pada koleksi terbaru untuk koleksi tahunan 2025 Kembang tujuh rupa diambil dari tradisi adat Jawa pada ritual siraman upacara tingkeban, yang mencerminkan perjalanan pemurnian diri dan kelahiran kembali, koleksi ini

mewakili keindahan proses pemurnian hidup, mengundang semua orang untuk merayakan semangat pembaruan..



Gambar 2. 5 kembang 7 rupa 2025

Sumber : (Dokumentasi Pribadi, 2020)

Pada tahun 2024, Studio Jeje berkolaborasi dengan Sonderlab dan menghadirkan koleksi berbahan dasar denim, sebuah langkah baru yang awalnya cukup berbeda dengan identitas brand yang selama ini dikenal melalui penggunaan kain bludru dan kain organdi.



Gambar 2. 6 koleksi x sonderlab 2024

Sumber : (www.instagram.com/studiojeje, 2025)

Pada tahun 2024 studio jeje merancang sebuah pakaian *rework* dari denim untuk maudy ayunda yang mengabungkan antara konsep fairy tale dan bold struktur khas Studio Jeje yang berfokus pada *embellishment applique* and *embroidery*.



Gambar 2. 7 Rework Denim

Sumber : (www.instagram.com/studiojeje, 2025)

2.2 Visi dan Misi Perusahaan

Studio Jeje memiliki Visi dan Misi yaitu

1. Mengenalkan & melestarikan teknik tradisional Indonesia kepada masyarakat
2. Menggunakan *hand-craft* dan memperkenalkan value dari produk
3. *Inspiring people* untuk pakai kain Indonesia
4. Memberdayakan pengrajin pengrajin Indonesia
5. Berkolaborasi dengan perhimpunan kain jawa barat & Dekranasda NTT

(Nurhadi, komunikasi pribadi, 2025).

2.3 Struktur Organisasi Institusi



Gambar 2. 8 Struktur Organisasi

Sumber : (Dokumentasi Pribadi, 2020)

2.4 Lokasi Unit Kerja



Gambar 2. 9 Ruang Tunggu dan Showroom

Sumber : (Dokumentasi Pribadi, 2025)



Gambar 2. 10 Ruang Pola dan Jahit

Sumber : (Dokumentasi Pribadi, 2025)



Gambar 2. 11 Ruang Bordir

Sumber : (Dokumentasi Pribadi, 2025)



Gambar 2. 12 Ruang fitting

Sumber : (Dokumentasi Pribadi, 2025)

BAB III Pembahasan Dan Hasil Pelaksanaan Kerja

3.1 Studi Literatur

Studi literatur dilakukan untuk memahami landasan teoritis yang mendukung eksplorasi desain pada proyek ini. Literatur yang digunakan mencakup teori mode, glokalisasi, pendekatan *craft-oriented*, serta interpretasi visual dari identitas lokal dan kolonialisme dalam konteks *fashion* .

3.1.1 Ready-to-wear

Ready-to-wear atau busana siap pakai (RTW) adalah kategori busana yang diproduksi dalam ukuran standar dan dijual dalam kondisi siap pakai tanpa perlu penyesuaian khusus atau pemesanan individual (Jackson & Shaw, 2009). Berbeda dengan haute couture yang dibuat secara eksklusif dan personal, RTW dirancang untuk produksi massal namun tetap mengedepankan kualitas, desain, dan identitas merek. Menurut Kawamura (2005), RTW menjadi jembatan antara eksklusivitas desain dan aksesibilitas konsumen. Ia memungkinkan distribusi luas tren mode tinggi dalam versi yang lebih praktis dan ekonomis, tanpa mengorbankan estetika. *Ready-to-wear* memiliki berbagai tingkatan kualitas dan harga, yang umumnya dikategorikan ke dalam beberapa level utama (Jackson & Shaw, 2006):

Tabel 3. 1 Jenis Ready-to-Wear

No	Jenis	Keterangan
1.	Mass Market/Fast <i>fashion</i>	tegori fast <i>fashion</i> merujuk pada produksi pakaian dalam jumlah besar dengan harga yang lebih terjangkau. Model bisnis ini mengandalkan rantai pasokan yang efisien untuk meniru tren mode terbaru dari runway dan menghadirkannya ke pasar dalam waktu singkat (Barnes & Lea-Greenwood, 2010).
2.	Luxury Ready-to-Wear	Luxury ready-to-wear adalah segmen dalam industri mode yang menggabungkan desain eksklusif dengan produksi dalam jumlah terbatas. Meskipun tetap berada dalam konsep ready-to-wear, koleksi ini memiliki status lebih tinggi dibandingkan fast <i>fashion</i> karena kualitas bahan, desain, dan branding yang kuat (Okonkwo, 2007).

3.	Haute Couture-Inspired Ready-to-Wear	Kategori ini merujuk pada koleksi ready-to-wear yang tetap mempertahankan elemen khas haute couture, seperti pengerjaan yang lebih detail, penggunaan bahan eksklusif, serta siluet yang inovatif. Merek seperti Dior Prêt-à-Porter dan Armani Privé RTW sering kali menghadirkan koleksi yang tidak mengikuti tren pasar, tetapi justru menjadi awal dari tren baru (Steele, 2019).
----	--------------------------------------	--

3.1.2 made-to-order (MTO)

Pendekatan made-to-order dalam *fashion* adalah sistem produksi di mana setiap item dibuat berdasarkan permintaan khusus dari pelanggan. Sistem ini berbeda dengan ready-to-wear atau fast *fashion* yang memproduksi massal tanpa menunggu permintaan (Fletcher & Tham, 2019). Pendekatan ini memungkinkan terciptanya desain yang personal, minim limbah, dan memiliki nilai artistik yang lebih tinggi.

MTO sering disejajarkan dengan sistem custom by order atau bahkan bespoke, meskipun ketiganya memiliki spektrum kustomisasi yang berbeda. Dalam custom by order, pelanggan dapat memilih dari opsi desain yang telah ada untuk dimodifikasi sesuai preferensi (Miller, 2017). Sedangkan bespoke merujuk pada tingkat kustomisasi tertinggi, di mana desain, pola, dan material sepenuhnya disesuaikan dari nol berdasarkan keinginan individu, sering kali diterapkan dalam tailoring (Sorensen, 2010).

MTO sendiri berada di tengah spektrum tersebut, memberikan fleksibilitas ukuran yang signifikan, namun tetap dalam kerangka koleksi atau identitas brand. Selain itu, MTO mendukung keberlanjutan karena tidak menghasilkan stok berlebih dan meminimalisasi limbah tekstil (Gwilt, 2014).

3.1.3 Rekalatar

Reka latar adalah teknik yang digunakan untuk menambahkan efek visual dan tekstur pada permukaan kain, sering kali melalui pewarnaan, pencetakan, dan aplikasi dekoratif lainnya. Teknik ini memberikan nilai estetika tambahan pada kain tanpa mengubah komposisi strukturalnya secara menyeluruh (Chun et al., 2013).

A. Embellishment

Embellishment adalah teknik menghias atau menambahkan elemen dekoratif pada kain atau busana untuk memberikan nilai artistik, estetika, dan kadang-kadang fungsi tambahan (Thompson, 2020).

Dalam dunia *fashion*, *embellishment* sering digunakan untuk memperkaya desain, menciptakan tekstur atau dimensi, serta memberikan elemen visual yang lebih menonjol pada suatu karya (Jones, 2019). Teknik ini dapat mencakup berbagai metode, seperti bordir, manik-manik, aplikasi kain lain, dan penggunaan logam atau kristal untuk menambah kemewahan pada desain (Barker, 2017).

Tabel 3. 2 Embelishment

No	Jenis	Penjelasan
1.	<i>Bordir / Embroidery</i>  Sumber oneyard.shop	Bordir adalah seni menghias kain dengan benang, baik dengan tangan maupun mesin. Teknik ini sering digunakan untuk menambahkan tekstur dan detail pada busana. Bordir tangan, yang lebih rumit, sering kali digunakan dalam busana <i>haute couture</i> dan kustom (Jones, 2019).
2.	<i>Beading</i>  sumber www.sade.artstation.com	<i>Beading</i> adalah teknik menambahkan manik-manik, kristal, atau elemen berkilau lainnya pada kain untuk menciptakan efek visual yang mencolok. Teknik ini sering digunakan dalam busana malam atau gaun pengantin untuk memberikan kilau dan kemewahan (Thompson, 2020).

3.	<p>Applique</p>  <p>www.sendegaro.com</p>	<p>Teknik applique melibatkan penempelan bahan lain pada kain dasar untuk menciptakan pola atau desain tambahan. Teknik ini sering digunakan untuk menciptakan dimensi pada pakaian, dengan menambahkan lapisan tekstil yang berbeda (Barker, 2017).</p>
----	--	--

Sumber : (Dokumentasi Pribadi,2025)

=

3.1.4 Denim

Denim adalah jenis kain tenun berbahan dasar kapas yang menggunakan teknik tenun twill weave, yang menghasilkan pola garis diagonal pada permukaan kain. Ciri khas denim terletak pada pewarnaannya yang menggunakan zat pewarna indigo pada benang lungsin , sementara benang pakan dibiarkan berwarna putih, menciptakan efek biru di bagian luar dan putih di bagian dalam kain (Paul & Clarke, 2018).

Secara historis, denim digunakan pertama kali pada abad ke-19 sebagai bahan pakaian kerja, khususnya oleh para pekerja tambang di Amerika Serikat. Kekuatan, daya tahan, dan ketebalan denim menjadikannya material utama untuk celana kerja yang dikenal sebagai jeans. Seiring waktu, denim mengalami evolusi makna dan fungsi: dari simbol kelas pekerja menjadi ikon budaya populer dalam mode global (McNeil, 2017).

Tabel 3. 3 Denim

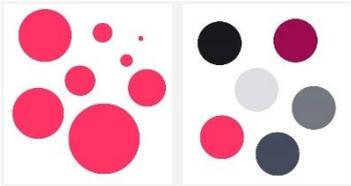
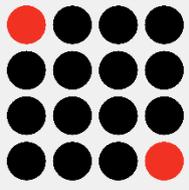
No.	Jenis	Penjelasan
1.	Raw Denim / Dry Denim	Jenis denim yang belum mengalami proses pencucian atau pelunakan setelah ditenun. Teksturnya kaku dan akan membentuk fade (perubahan warna) secara alami sesuai kebiasaan pemakainya (Paul & Clarke, 2018). Biasanya disukai oleh pecinta denim otentik karena menghasilkan pola keausan personal.

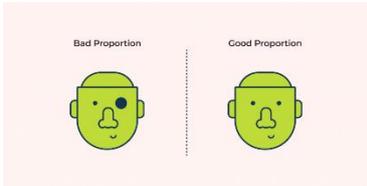
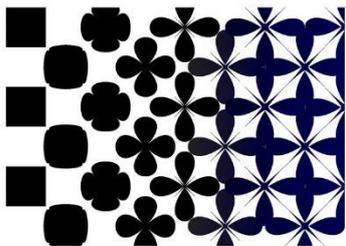
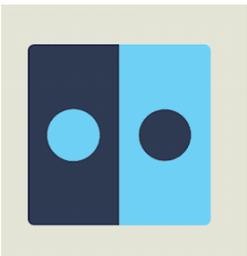
2.	Selvedge Denim	Merupakan denim yang diproduksi menggunakan alat tenun tradisional shuttle loom, sehingga menghasilkan tepi (<i>edge</i>) kain yang tidak mudah rusak. Ciri khasnya ada garis merah atau warna lain di bagian pinggir kain. Kain ini lebih eksklusif dan harganya lebih mahal karena proses produksinya yang lambat dan terbatas (Chan, 2020).
3.	Stretch Denim	Ditambahkan serat elastane seperti <i>spandex</i> atau <i>Lycra</i> ke dalam campuran benang kapas, membuat kain lebih lentur dan nyaman, khususnya untuk desain busana yang membutuhkan mobilitas atau fit body seperti skinny jeans (Kadolph, 2010).
4.	Crushed Denim	Jenis denim yang dikerutkan secara permanen untuk memberikan efek tekstur kusut. Biasanya digunakan untuk <i>fashion</i> alternatif atau high-street <i>fashion</i> yang mencari efek visual unik.
3)	Coated Denim	Denim yang dilapisi dengan bahan seperti lilin atau resin untuk menciptakan tampilan mengilap mirip kulit. Kain ini memberikan efek visual edgy dan futuristik, sering dipakai dalam koleksi streetwear atau high <i>fashion</i> (Black, 2012).

Sumber : (Dokumentasi Pribadi, 2025)

3.1.5 Prinsip Rupa

Tabel 3. 4 Prinsip Rupa

No	Prinsip Desain	Penjelasan
1.	Unity  Sumber www. archup.net	Kesatuan adalah prinsip yang menekankan keterpaduan antar elemen dalam suatu karya desain. Setiap elemen baik warna, bentuk, garis, maupun tekstur harus saling mendukung untuk menciptakan tampilan yang utuh dan tidak terpecah-pecah. Kesatuan membuat karya terasa konsisten dan memiliki arah yang jelas. (david & Pentak, 2011)
2.	Balance / keseimbangan  Sumber www.digitalsynopsis.com	Keseimbangan merujuk pada distribusi visual dari elemen-elemen dalam desain agar tidak terasa berat sebelah. Keseimbangan dapat bersifat simetris maupun asimetris, namun keduanya bertujuan menciptakan stabilitas visual dan kenyamanan mata saat memandang komposisi. (Wong, 2015)

3.	<p>Proporsi</p>  <p>sumber : www.logo.com</p>	<p>Proporsi adalah hubungan perbandingan ukuran antar elemen dalam desain. Proporsi yang baik dapat menciptakan komposisi yang harmonis dan estetis. Prinsip ini sering dikaitkan dengan penerapan rasio visual seperti <i>Golden Ratio</i> atau <i>Rule of Thirds</i>. (Ocvirk, 2012)</p>
4.	<p>Irama</p>  <p>sumber : www.flickr.com</p>	<p>Irama merupakan pengulangan atau pola visual yang memberi alur gerak bagi mata dalam mengamati karya. Irama dapat diciptakan melalui pengulangan bentuk, warna, atau garis, yang secara bertahap mengarahkan pandangan ke bagian tertentu dalam desain. (Williams, 2014)</p>
5.	<p>Aksen</p>  <p>sumber : www.vistaprint.com</p>	<p>Aksen adalah penekanan atau pemberian fokus pada salah satu elemen dalam desain agar lebih menonjol dibanding elemen lainnya. Pemberian aksen berfungsi untuk mengarahkan perhatian audiens pada bagian yang dianggap paling penting dalam komposisi. (David & Pentak, 2011)</p>

Sumber : (Dokumentasi Pribadi, 2015)

3.2 Analisa Brand Studio Jeje

3.2.1 Batasan *Design*

Berdasarkan hasil observasi terhadap Studio Jeje, Batasan ini menjadi fondasi utama dalam menciptakan desain yang konsisten, bermakna, dan relevan sasaran pasar Studio Jeje. Batasan-batasan pada koleksi tersebut meliputi:

1. Canang Series 2019

Tabel 3. 5 Canang Series 2018

No	Koleksi	Siluet	Warna	Embellishment	Material
1.		Siluet A- <i>line</i>	Navy dan putih		wool
2.		Siluet I- <i>line</i>	Navy dan putih	-	Katun, organdi
3.		Siluet A- <i>line</i>	Navy	-	Katun, organdi
4		Siluet I- <i>line</i>	Navy	-	Katun, organdi

5.		Siluet I- <i>line</i>	Abu	<i>Beading</i>	Katun shantung
6.		Siluet I- <i>line</i>	Navy dan abu	<i>Beading</i>	Katun, organza
7.		Siluet I- <i>line</i>	Navy	-	Shantung
8.		Siluet I- <i>line</i>	Navy dan abu muda	<i>Embroidery</i>	Katun
9.		Siluet I- <i>line</i>	Navy	<i>Embroidery</i>	Katun, organdi

10.		Siluet A- <i>line</i>	Navy dan abu	<i>Beading</i>	Katun, organdi
Analisa		Nuansa spiritual dan sakral Bali tercermin dalam palet warna navy, putih, dan abu yang memberikan kesan bersih dan tenang. Dominasi siluet I- <i>line</i> menunjukkan pendekatan yang formal, elegan, dan kontemporer. Material seperti wool, shantung, katun, dan organdi menghadirkan tekstur yang kaya dan kontras antar lapisan. Teknik <i>beading</i> dan embroidery mulai muncul secara selektif, menunjukkan adanya penekanan pada nilai dekoratif. Koleksi ini merepresentasikan pencarian keseimbangan antara kesederhanaan bentuk dan kompleksitas tekstur, mengadaptasi nilai-nilai budaya dalam estetika modern.			

Sumber : (Dokumentasi Pribadi, 2019)

2. Straight Opulance 2019

Tabel 3. 6 Straight Opulance 2019

No	Koleksi	Siluet	Warna	Embellishment	Material
1.		Siluet I- <i>line</i>	Navy dan putih	-	Organza, tenun dan shantung
2.		Siluet A- <i>line</i>	Navy dan hijau tua	-	Organza dan shantung

3.		Siluet I- <i>line</i>	Navy dan kuning <i>mustard</i>	<i>Beading</i>	Organza dan shantung
4.		Siluet A- <i>line</i>	Navy dan putih	<i>Beading</i>	Organza, dan shantung
5.		Siluet I- <i>line</i>	Navy dan hijau seeweed	<i>Embroidery</i>	Organza dan shantung
6.		Siluet I- <i>line</i>	Navy dan hijau <i>olive</i>	<i>Embroidery</i>	Organza dan shantung
7.		Siluet A- <i>line</i>	Navy dan hijau <i>olive</i>	<i>Embroidery</i>	Organza dan shantung
8.		Siluet A- <i>line</i>	Navy	<i>pleat</i>	Katun
Analisa		Koleksi ini menunjukkan transisi ke arah yang lebih berani dalam eksplorasi tekstil dan warna. Munculnya warna			

	<p>mustard, hijau olive, dan hijau seaweed menunjukkan keberanian dalam pemilihan warna non-konvensional. Material seperti organza, tenun, dan shantung menunjukkan peningkatan dalam pemilihan kain yang lebih mewah dan bertekstur. Siluet tetap bertahan pada <i>A-line</i> dan <i>I-line</i>, menekankan struktur dan kekakuan. <i>Beading</i> dan <i>embroidery</i> mulai dipakai dengan intensitas lebih tinggi sebagai bentuk <i>statement embellishment</i>, mengindikasikan perkembangan estetika ke arah yang lebih ornamenatif.</p>
--	--

Sumber : (Dokumentasi Pribadi, 2019)

3. koleksi Janur 2020

Tabel 3. 7 koleksi Janur 2020

No	Koleksi	Siluet	Warna	Embellishment	Material
1.		Siluet <i>I-line</i>	Biru <i>cobalt</i>	<i>Embroidery</i>	Wool
2.		Siluet <i>I-line</i>	Cokelat <i>bronze</i> , cokelat <i>sand</i>	<i>Embroidery</i> kerancang	Katun

3.		Siluet I- <i>line</i>	Hitam, Cokelat <i>bronze</i> , cokelat san	<i>Embroidery</i> kerancan	Katun
4.		Siluet I- <i>line</i>	Putih, cokelat sand	<i>Embroidery</i> kerancan	Katun
5.		Siluet I- <i>line</i>	Putih, cokelat <i>sand</i> , kuning <i>mustard</i>	<i>Embroidery</i> kerancan	Katun
6.		Siluet I- <i>line</i>	Hitam, cokelat <i>bronze</i>	<i>Embroidery</i>	Katun, semiwool

7.		Siluet I- <i>line</i>	Hitam, Abu	<i>Embroidery</i> kerancang	Katun, semi wool
Analisa		<p>Koleksi ini menunjukkan pematangan eksplorasi teknik sulam, khususnya embroidery kerancang yang menjadi highlight dari koleksi. Palet warna bumi seperti coklat sand, bronze, putih, dan hitam menunjukkan koneksi kuat dengan elemen alam dan kesan etnik-modern. Seluruh koleksi menggunakan siluet I-line yang menegaskan karakter ramping, tegas, dan struktural. Penggunaan material katun dan semi-wool menunjukkan upaya menciptakan tekstur yang kaya namun tetap fungsional. Koleksi ini mencerminkan perpaduan nilai lokal dan pendekatan kontemporer dalam desain busana</p>			

Sumber : (Dokumentasi Pribadi, 2020)

4. Denim X Sonderlab 2024

Tabel 3. 8 Denim x sonderlab 2024

No	Koleksi	Siluet	Warna	Embellishment	Material
1.		Siluet I- <i>line</i>	Navy dan kuning	<i>Embroidery</i>	Denim, organdi

2.		Siluet I- <i>line</i>	<i>Navy</i>	<i>Embroidery</i>	Denim
Analisa		<p>Kolaborasi ini menghadirkan pendekatan eksperimental terhadap material denim, yang diolah dengan embroidery untuk memberikan kesan artisanal. Warna navy dan kuning dipilih untuk membentuk kontras kuat yang menyampaikan semangat muda dan streetwear</p> <p>Koleksi ini merupakan bentuk reinterpretasi denim dan organdi sebagai material konvensional dalam bahasa yang lebih artistik dan kontemporer.</p>			

Sumber : (Dokumentasi Pribadi, 2024)

5. Rework Denim 2024

Tabel 3. 9 Rework Denim 2024

No	Koleksi	Siluet	Warna	Embellishment	Material
1.		Siluet A- <i>line</i>	Putih dan biru	<i>Embroidery,</i> applique	Denim, lace.
Analisa		<p>Menggunakan eksploratif perpaduan applique dan embroidery dengan menggunakan siluet <i>A-line</i> dengan perpaduan denim dan lace.</p>			

6. Koleksi Kembang 7 Rupa

Tabel 3. 10 koleksi kembang 7 rupa

No	Koleksi	Siluet	Warna	Embellishment	Material
1.		Siluet A- <i>line</i>	Hijau dan <i>pink</i> pastel	<i>Embroidery,</i> <i>beading</i>	Organza
		Siluet L- <i>line</i>	Hitam	<i>Embroidery,</i> <i>beading</i>	Bludru
		Siluet A- <i>line</i>	Hitam, kuning dan silver	Applique, <i>Embroidery,</i> beadin	Shantung

		<p>Siluet A- <i>line</i></p>	<p>Kuning <i>mustard</i></p>	<p><i>Embroidery,</i> <i>beading</i></p>	<p>Shantung</p>
		<p>Siluet I- <i>line</i></p>	<p>Hitam, <i>navy</i> , kuning</p>	<p><i>Embroidery,</i> <i>beading</i></p>	<p>Bludru , organza</p>
		<p>Siluet A- <i>line</i></p>	<p>Magenta</p>	<p><i>Embroidery,</i> <i>beading</i></p>	<p>Silk</p>

		Siluet I- <i>line</i>	Hijau dan kuning	<i>Embroidery, beading</i>	Bludru
		Siluet I- <i>line</i>	Hijau, dan hitam	<i>Embroidery, beading</i>	Shantung
		Siluet I- <i>line</i>	Peach dan navy	<i>Embroidery, beading</i>	Organza , bludru
Analisa		Koleksi “Kembang 7 Rupa” adalah representasi retrospektif dari proses evolusi desain sejak tahun 2018 hingga 2025. Tiap tahun menunjukkan pertumbuhan konsisten dalam eksplorasi bentuk, warna, material, serta teknik embellishment. Tahun 2018 menandai fondasi dengan pendekatan minimalis, diikuti oleh eksplorasi warna dan tekstur pada 2019 dan 2020. Tahun 2024 hingga 2025 menjadi puncak eksperimentasi yang lebih bebas,			

	dengan fokus pada material tidak konvensional dan pendekatan desain berani. Koleksi ini menyatukan unsur klasik, etnik, dan kontemporer dalam satu narasi visual.
--	---

Sumber : (Dokumentasi Pribadi, 2020)

8. Analisa Koleksi Studio Jeje

Tabel 3. 11 Analisa koleksi studio Jeje

No	Koleksi	Analisa
1.	Straight Opulance 2019	Koleksi ini menunjukkan transisi ke arah yang lebih berani dalam eksplorasi tekstil dan warna. Munculnya warna mustard, hijau olive, dan hijau seaweed menunjukkan keberanian dalam pemilihan warna non-konvensional. Material seperti organza, tenun, dan shantung menunjukkan peningkatan dalam pemilihan kain yang lebih mewah dan bertekstur. Siluet tetap bertahan pada <i>A-line</i> dan <i>I-line</i> , menekankan struktur dan kekakuan. <i>Beading</i> dan embroidery mulai dipakai dengan intensitas lebih tinggi sebagai bentuk statement embellishment, mengindikasikan perkembangan estetika ke arah yang lebih ornamentatif.
2.	Canang Sari 2019 holiday	Nuansa spiritual dan sakral Bali tercermin dalam palet warna navy, putih, dan abu yang memberikan kesan bersih dan tenang. Dominasi siluet <i>I-line</i> menunjukkan pendekatan yang formal, elegan, dan kontemporer. Material seperti wool, shantung, katun, dan organdi menghadirkan tekstur yang kaya dan kontras antar lapisan. Teknik <i>beading</i> dan embroidery mulai muncul secara selektif, menunjukkan adanya penekanan pada nilai dekoratif. Koleksi ini merepresentasikan pencarian keseimbangan antara kesederhanaan bentuk dan

		kompleksitas tekstur, mengadaptasi nilai-nilai budaya dalam estetika modern.
3.	Janur 2020	Menggunakan eksploratif perpaduan applique dan embroidery dengan menggunakan siluet <i>A-line</i> dengan perpaduan denim dan lace.
4.	Denim 2024	Menggunakan eksploratif perpaduan applique dan embroidery dengan menggunakan siluet <i>A-line</i> dengan perpaduan denim dan lace
5.	Kembang Tujuh Rupa 2025	Koleksi “Kembang 7 Rupa” adalah representasi retrospektif dari proses evolusi desain sejak tahun 2018 hingga 2025. Tiap tahun menunjukkan pertumbuhan konsisten dalam eksplorasi bentuk, warna, material, serta teknik embellishment. Tahun 2018 menandai fondasi dengan pendekatan minimalis, diikuti oleh eksplorasi warna dan tekstur pada 2019 dan 2020. Tahun 2024 hingga 2025 menjadi puncak eksperimentasi yang lebih bebas, dengan fokus pada material tidak konvensional dan pendekatan desain berani. Koleksi ini menyatukan unsur klasik, etnik, dan kontemporer dalam satu narasi visual

Sumber : (Dokumentasi Pribadi, 2020)

3.2.2 Strategi Market

Berdasarkan hasil observasi, Studio Jeje menerapkan strategi pemasaran berbasis made-to-order (MTO), di mana setiap busana hanya diproduksi setelah adanya pesanan dari klien. Strategi ini tidak sekadar menyesuaikan ukuran tubuh pelanggan, tetapi juga mempertahankan struktur desain yang telah difiksasi sebelumnya dalam bentuk prototype koleksi.

Pendekatan made-to-order berbeda secara fundamental dari sistem ready-to-wear (RTW). RTW adalah kategori busana siap pakai yang diproduksi dalam ukuran standar dan dijual tanpa perlu penyesuaian khusus (Jackson & Shaw, 2009). Meskipun RTW memungkinkan distribusi tren dalam skala besar, ia tetap menjaga kualitas dan desain sebagai bentuk penyederhanaan dari haute couture (Kawamura, 2005). Sistem ini ditujukan untuk efisiensi produksi dan aksesibilitas konsumen, namun tidak memungkinkan personalisasi yang signifikan.

Sementara itu, sistem made-to-order seperti yang diterapkan oleh Studio Jeje berada di antara custom by order dan bespoke dalam spektrum kustomisasi (Miller, 2017; Sorensen, 2010). Klien tidak diberikan kebebasan penuh untuk merancang dari nol, namun dapat memperoleh busana yang disesuaikan dari segi ukuran dan terkadang modifikasi minor, selama tidak melanggar identitas desain utama. Dengan demikian, MTO tetap menjaga kesinambungan narasi visual brand, sekaligus menciptakan pengalaman konsumsi yang lebih personal dan eksklusif.

A. Demografis

1. Jenis Kelamin: Perempuan
2. Usia: 18–28 tahun
3. Pendapatan: Rp 8 – 15 juta/bulan
4. Pekerjaan: *Influencer, creative entrepreneur, fashion stylist, editor, freelance creative, young professionals* di industri kreatif
5. Pendidikan: *urban-educated*, paham value *slow fashion*

B. Geografis

1. Lokasi Primer: Jakarta dan Bandung
2. Kondisi: Urban, artistic hub, kota dengan kultur kreatif tinggi

3. Gaya Hidup: Aktif menghadiri *fashion* event, pameran seni, galeri, dan lokal market mengutamakan estetika dan nilai personal dalam *fashion* .

C. Psikografis

1. Mandiri
2. Lebih mengutamakan *slow fashion* dibanding *fast fashion*
3. Memperhatikan detail
4. Menyukai kerajinan tangan / *craftmanship*

3.2.3 Proses Kerja

Proses kerja yang di Studio Jeje meliputi :

Tabel 3. 12 Proses Kerja

No	Proses kerja	Penjelasan
1.	Penyusunan dan pengembangan konsep koleksi	Tahap awal dimulai dengan merumuskan gagasan utama koleksi yang akan dikembangkan. Konsep ini berfungsi sebagai kerangka naratif dan arah estetika yang akan dijalankan secara konsisten dalam seluruh proses perancangan.
2.	Studi literatur dan pendalaman makna kultural-konseptual	Setelah konsep ditetapkan, dilakukan studi literatur dan riset kultural yang mendalam untuk memperkaya dimensi naratif koleksi. Proses ini melibatkan penelusuran simbol, filosofi, serta konteks sejarah yang relevan dengan tema koleksi, sehingga desain yang dihasilkan memiliki fondasi makna yang kuat.
3.	Eksplorasi desain, termasuk eksperimen visual dan teknis. Eksplorasi Ornamen dan <i>Embellishment</i>	Tahapan ini melibatkan proses eksplorasi bentuk, material, dan teknik yang dilakukan secara berulang. Termasuk di dalamnya adalah observasi terhadap jenis material, eksplorasi teknik dekoratif seperti bordir atau tekstur, serta revisi desain berdasarkan hasil uji coba visual dan teknis yang telah dilakukan sebelumnya.
4.	Perancangan desain busana akhir/ fiksasi Desain	Desain akhir dipilih dari hasil eksplorasi dan dikembangkan dalam bentuk visual yang lebih teknis. Proses ini mencakup pembuatan <i>flat drawing</i> , tampak belakang

		busana, serta detail konstruksi dan pemilihan teknik aplikasi sesuai dengan karakter desain yang diinginkan.
5.	Koordinasi dengan tim produksi terkait pengaplikasian desain dan material	Setelah desain final ditetapkan, dilakukan koordinasi dengan tim produksi untuk memastikan bahwa implementasi desain, pemilihan bahan,
6.	<i>Finishing</i> dan Evaluasi Karya	Tahap ini mencakup proses penyempurnaan detail akhir pada desain busana, baik dari segi konstruksi, aplikasi dekoratif, maupun teknik penyelesaian pinggiran dan detail struktural lainnya. Proses <i>finishing</i> dilakukan dengan memastikan bahwa kualitas jahitan, pemilihan bahan pelapis, dan teknik aplikasi seperti bordir atau pewarnaan telah sesuai dengan standar estetika dan kualitas Studio Jeje. Setelah itu, dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap setiap karya akhir meliputi kesesuaian antara konsep awal dengan hasil desain, kekuatan naratif, daya pakai, serta kemungkinan untuk dikembangkan menjadi sistem koleksi yang dapat mix and match. Evaluasi ini menjadi penentu akhir untuk memastikan bahwa seluruh karya merepresentasikan filosofi Studio Jeje secara utuh: anggun, personal, adaptif, dan berakar pada keindahan yang tidak sempurna namun bermakna.

Sumber : (Dokumentasi Pribadi , 2025)

3.3 Pengembangan konsep

Pengembangan konsep perancangan pada kain denim pada Studio jeje tetap mengusung konsep glokalisasi serta klasik, menciptakan gaya yang timeless namun tetap bernuansa kontemporer. Angelita Nurhadi menegaskan, “Saya ingin menciptakan desain yang mencerminkan gaya global tanpa menghilangkan unsur budaya dan detail khas Indonesia.” Karakteristik brand ini adalah kesempurnaan melalui ketidaksempurnaan, sebuah nilai estetika yang muncul dari detail buatan tangan yang cenderung tidak persis Sama di setiap sudut seperti buatan pabrikan.

3.3.1 Moodboard

Konsep koleksi ini mengangkat tema “Bandung Kolonial” yang merefleksikan keindahan kota Bandung dari era kolonial hingga pascakemerdekaan. Bandung dipilih bukan hanya sebagai latar geografis, tetapi sebagai entitas kultural kompleks kota dengan lanskap tropikal, sejarah kolonial yang kuat, serta identitas visual yang feminin, elegan, namun sarat makna historis dan simbolik. penempatan elemen florikultura sebagai fondasi eksplorasi bentuk, motif, dan tekstur. Bunga-bunga seperti Indigofera, anggrek, kartuba, aster, begonia, mawar, peony, butterfly pea (Clitoria ternatea) dipilih karena keterkaitannya dengan citra Bandung sebagai “Kota Kembang” serta sejarah budidayanya sejak masa kolonial.

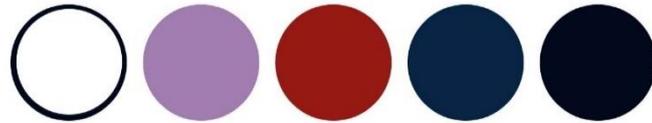
Penggunaan Indigofera memiliki peran sentral tidak hanya sebagai simbol florikultura, namun sebagai penghubung material dan makna . Tanaman ini digunakan untuk menghasilkan warna indigo, Koleksi ini menggunakan denim koleksi ini menghadirkan glokalisasi menggabungkan denim sebagai popculture yang diangkat berhubungan dengan warna indigo yang akan menjadi dominan warna pada koleksi, flora tropikal, sejarah kolonial Bandung.

Judul yang di ambil “ the girl of the flower city” merepresentasikan karakter feminine dari kota bandung yang di gabungan dengan warna khas dominan dark hue di studio Jeje.



gambar 3. 1 Moodboard

Sumber : (Dokumentasi pribadi,2025)



gambar 3. 2 palet warna

Sumber : (Dokumentasi pribadi,2025)

Palet warna dalam koleksi ini dipilih untuk memperkuat karakteristik Studio Jeje yang identik dengan dark hue signature. Warna seperti biru navy ungu thistle sebagai narasi warna yang muncul pada bunga yang dipilih, putih, dan merah marun gelap menjadi simbolisasi dari karakter Bandung yang feminin.

3.3.2 Styleboard

Style board ini dikembangkan sebagai visualisasi referensial dari karakter desain dalam koleksi “The Girl of The Flower City.” Gambar-gambar yang ditampilkan merepresentasikan gabungan antara estetika kolonial Eropa, keanggunan perempuan tropikal, serta struktur desain kontemporer. Unsur gaya seperti korset, bordir floral, dan siluet structured feminin menjadi dasar pembentukan identitas visual koleksi. Referensi gaya dari busana era kolonial, seperti gaun berlengan puff, detail renda, Sementara itu, elemen seperti bustier, embroidery kontras.



Gambar 3. 3 style board

Sumber : (Dokumentasi pribadi, 2025)

3.4 Perancangan Design

3.4.1 Analisa perancangan

Tabel 3. 13 Analisa perancangan

No	Jenis	Keterangan
----	-------	------------

1.	Substitute	Elemen yang diganti dalam koleksi ini adalah persepsi umum terhadap denim sebagai material kasual atau streetwear. Dalam koleksi ini, denim di substitute fungsinya menjadi medium eksploratif untuk membangun narasi artistik dan struktural. Denim tidak hanya digunakan sebagai bahan utama, namun juga dimodifikasi dengan aplikasi aliqué, transparansi, serta material pelengkap lain seperti tule dan organza
2.	Combine	<ol style="list-style-type: none"> 1. Denim dan Transparansi: Kombinasi ini terinspirasi dari koleksi Canang, menciptakan kontras antara kekakuan dan kelembutan, antara yang tertutup dan terbuka, 2. Fringe dan Struktur Denim: Pengaruh dari Kembang 7 Rupa diolah menjadi aksesoris fringe yang bertabrakan dengan kekakuan denim, menghasilkan gerakan visual dan tekstur hidup dalam pakaian. 3. Warna Kontras dan Material Solid: Merujuk pada eksplorasi Sonderlab, warna-warna terang atau tidak lazim dipadukan dengan denim yang umumnya netral dan gelap, menciptakan statement visual yang kuat dan ekspresif.
3.	Adapt	Adaptasi dilakukan dengan mengambil elemen-elemen khas dari referensi lokal dan kontemporer seperti <i>fringe ornament</i> dari Kembang 7 Rupa dan layering tembus pandang dari Canang. Teknik rework denim juga diadaptasi dari praktik sustainable <i>fashion</i> seperti pemanfaatan sisa bahan, distorsi

		struktur lama, dan eksplorasi tekstur tidak sempurna.
4.	Modify	Bentuk siluet dimodifikasi melalui pendekatan deformasi terhadap garis-garis klasik. Siluet A dan I sengaja dipertahankan sebagai dasar, namun dimodifikasi dengan potongan asimetris, layering transparan, dan konstruksi fringe. Selain itu, modifikasi juga terjadi pada permukaan material: denim diberi sentuhan <i>textile manipulation</i> , distressing, dan raw edge untuk memperkuat kesan brutal namun terstruktur.

Sumber : (Dokumentasi pribadi, 2025)



Gambar 3. 4 Perancangan Design awal

Sumber : (Dokumentasi pribadi, 2025)

Tabel 3. 14 Perancangan Design awal

No	Desain	Penjelasan
----	--------	------------

<p>1.</p>	 <p><i>Look 1</i></p>	<p>Desain pertama menggunakan bunga telang (<i>Clitoria ternatea</i>) sebagai elemen utama. Warna yang digunakan adalah perpaduan biru terang dan lavender, menciptakan kontras lembut. Garis potong berbentuk “V” di bagian depan berfungsi sebagai aksen yang memberikan kesan ramping pada tubuh. Ornamen bunga telang disusun secara simetris di bagian dada dan pinggul, menciptakan ritme visual. Simetri dan proporsi diterapkan secara konsisten, sedangkan penekanan (<i>emphasis</i>) diletakkan pada garis tengah tubuh melalui blok warna.</p>
<p>2.</p>	 <p><i>Look 2</i></p>	<p>Desain kedua menampilkan gradasi warna dari lavender ke navy. Bunga aster ditempatkan pada sisi tubuh bagian atas dan bawah, membentuk irama visual melalui pengulangan bentuk. Garis diagonal yang digunakan sebagai pemisah bidang warna menciptakan arah visual dinamis. Unsur garis dan bentuk mendominasi desain ini, dengan proporsi antara atasan dan bawahan yang seimbang. Simetri dijaga melalui penempatan ornamen di kedua sisi tubuh.</p>

3.	<p><i>Look 3</i></p> 	<p>Desain ini menggunakan warna midnight blue sebagai dasar dengan aksen burgundy. Bunga peony yang memiliki struktur kelopak padat diaplikasikan pada area dada dan hemline. Potongan bustier membentuk lekuk tubuh bagian atas dengan jelas. Ornamen floral digunakan sebagai penekanan visual utama, dengan distribusi elemen yang menjaga keseimbangan keseluruhan komposisi. Kontras warna antara dasar kain dan ornamen memberikan kejelasan bidang.</p>
4.	<p><i>Look 4</i></p> 	<p>Warna dominan dalam desain ini adalah violet dan ungu tua dengan aksen pink. Siluet lurus dipadukan dengan aksesoris leher berbentuk choker. Ornamen bunga anggrek disusun secara vertikal di sepanjang tubuh, mengikuti arah garis siluet. Unsur garis vertikal dan bentuk kelopak bunga menghasilkan ritme yang konsisten. Komposisi simetris tetap diterapkan, dengan penempatan ornamen di sisi kiri dan kanan tubuh yang seimbang. Harmoni visual dicapai melalui perpaduan warna analogus dan distribusi tekstur.</p>

<p>5.</p>	<p><i>Look 5</i></p> 	<p>Desain kelima kembali mengangkat bunga telang, namun dalam konteks warna yang lebih gelap, yakni indigo dan lilac. Garis lekuk tubuh diperjelas melalui permainan warna kontras antara panel tengah dan sisi luar. Ornamen floral disusun mengikuti bentuk anatomi tubuh di area pinggul, menghasilkan ilusi visual jam pasir. Penekanan visual difokuskan pada bagian samping tubuh, sedangkan simetri tetap dijaga dalam distribusi elemen. Irama dicapai melalui pengulangan bentuk bunga dengan interval teratur.</p>
<p>6.</p>	<p><i>Look 6</i></p> 	<p>Warna dasar desain ini adalah biru navy dengan aksent bunga berwarna maroon. Potongan sweetheart neckline menonjolkan bentuk tubuh bagian atas, sedangkan hemline dihiasi oleh motif mawar dan begonia yang membentuk border. Penggunaan bunga dalam bentuk repetitif menghasilkan ritme horizontal yang kuat di bagian bawah busana. Keseimbangan antara area atas yang minimal dan bawah yang padat menciptakan distribusi visual yang proporsional. Unity dibangun melalui kesesuaian bentuk ornamen dan warna dengan dasar desain.</p>
<p>7.</p>	<p><i>Look 7</i></p> 	<p>Desain terakhir menggunakan gradasi warna dari lilac ke ungu tua. Siluet strapless memberikan tampilan sederhana pada bagian atas tubuh, sementara bagian hemline dihiasi oleh ornamen mawar dan begonia dalam susunan padat. Bunga disusun menjalar ke atas, membentuk arah visual yang naik. Unsur bentuk dan warna digunakan untuk menciptakan penekanan di bagian bawah tubuh. Komposisi simetris diperkuat dengan penyebaran motif bunga yang seimbang di sisi kiri dan kanan.</p>

Sumber : (Dokumentasi pribadi, 2025)

Hasil analisis dari eksplorasi Desain awal setelah di diskusikan dengan *designer* bahwa perpaduan warna yang terlalu kontras pada *look 1*, *look 2*, dan *look 7* memungkinkan untuk penyesuaian warna yang menyesuaikan pada moodboard dan karakteristik dari denim , sedangkan pada *look 4* perancangan mengnakan prinsip rupa simetris dan unity yang megahsilak kesinambungan anatar warna dan bentuk serta penggunaan siluet huruf I telah mencapai konsep pada moodboard hanya bagian kalung/ choker dihilangkan, sementara pada *look 6* terdapat pelangan untuk mneembangkan siluet lain yang tidak mirip dengna *look 4* serta penambahan layer pada perancangan juga perpaduan warna merah dan bitu pada perancangan tidak mencapai target moodboad maka dapat dilanjutkan sebagai pengembangan selanjutnya.

3.4.2 Design Lanjutan 1

Tabel 3. 15 eksplorasi lanjutan 1

No	Desain awal	Desain lanjutan
1.		
<p>Warna dominan dalam desain ini adalah ungu tua, violet, dan aksen fuchsia yang diperkuat dengan permainan gradasi. Siluet mini berbentuk <i>I-line</i> tetap dipertahankan, namun kini diperkaya dengan penguatan struktur pada bagian bustier serta pengaturan bordir yang lebih padat dan menyebar secara vertikal. Ornamen bunga anggrek disusun secara lebih</p>		

	<p>intens dan simetris, mempertegas karakter floral sebagai narasi utama. penambahan tali pundak sebagai pengganti elemen choker. Detail hiasan 3D di bagian bawah tetap dipertahankan sebagai ritme visual. Perubahan utama terlihat pada penambahan panel vertikal pada bustier dan pewarnaan motif yang lebih tajam, menciptakan garis visual yang lebih kuat dan mendominasi tubuh bagian atas. Hal ini menghasilkan kesan struktur yang lebih kokoh dan siluet tubuh yang lebih terbentuk. Komposisi simetris tetap menjadi kunci.</p>	
2.	<p><i>Look 2</i></p> 	
	<p>siluet mengalami perubahan signifikan, dari bentuk mini tanpa lengan menjadi siluet <i>A-line</i> dengan potongan bahu terbuka dan lengan sheer panjang. Detail ornamen bunga yang awalnya berada di hemline bagian bawah kini dipertahankan namun diubah dalam bentuk dan komposisi. Elemen bunga berbahan denim menjadi lebih menyatu dengan tekstur kain, menggunakan teknik bordir yang lebih subtil serta aksan 3D yang tertanam di bawah garis pinggul. Irama visual dibentuk melalui tekstur transparan pada bagian lengan dan transisi warna dari bustier ke bagian rok, Komposisi tetap simetris dengan garis desain yang seimbang kanan dan kiri. Harmoni visual dicapai melalui perpaduan bahan kontras denim bertekstur kasar dan organza yang membentuk dinamika lembut dan tegas secara bersamaan. Perubahan ini memperkuat prinsip proporsi, irama, dan harmoni,</p>	

Sumber : (Dokumentasi pribadi, 2025)

Penggunaan bahan denim dalam bentuk korset berpadu dengan elemen kemeja putih sebagai inner layer, membentuk narasi visual yang lebih kuat dibanding versi sebelumnya yang masih didominasi warna pastel dan belum menunjukkan identitas material secara eksplisit.

Motif bunga aster diaplikasikan melalui teknik bordir dan penempatan simetris untuk menjaga keseimbangan visual, sementara elemen hiasan gantung pada hemline menambahkan ritme dinamis.

Warna biru navy sebagai dark hue signature dipadukan dengan putih dan ungu muda untuk menciptakan harmoni analogus yang lembut namun kontras. Transformasi ini menegaskan prinsip kontras, proporsi, dan harmoni dalam konteks desain busana yang menggabungkan elemen tropikal dengan pendekatan *modern*.

3.4.2 Desain Alternatif

Tabel 3. 16 *Design* Alternatif

No	Desain	Penjelasan
1.	<i>Look 1</i> 	Warna dominan dalam desain ini adalah biru navy dan putih dengan aksen abu-abu gelap. Siluet mini dengan potongan korset menciptakan bentuk jam pasir yang tegas namun tetap feminin. Detail bordir bunga putih disusun secara diagonal menyilang pada bagian korset, memperkuat arah gerak visual dari pinggang ke pinggul. Unsur garis lengkung pada motif serta perbedaan material antara denim dan kain sheer membentuk irama visual yang mengalir. Komposisi desain tetap seimbang, dengan penempatan aksen pada sisi kiri bawah untuk menciptakan dinamika.
2.	<i>Look 2</i>	Siluet busana berbentuk fitted dengan potongan asimetris yang menonjolkan lekuk tubuh serta menciptakan kesan dinamis dan tegas. Irama visual dibentuk melalui detail bordir bunga yang mengikuti alur

		<p>tubuh di bagian atas, memperkuat fokus pada torso. Terdapat kontras visual yang jelas antara tekstur kasar denim dengan detail bordir yang lembut, menciptakan keseimbangan antara kekuatan dan kelembutan. Potongan rok yang tidak simetris dan dihiasi dengan fringe menambah kesan eksperimental, namun tetap harmonis karena komposisi visual Kesatuan antara tone warna dengan permainan tekstur.</p>
3.	<p><i>Look 3</i></p> 	<p>Desain ini menggunakan bahan utama denim biru navy yang dipadukan dengan crinoline transparan untuk menciptakan kontras antara tekstur solid dan ringan. Siluet yang ditampilkan bersifat fitted dengan konstruksi korset yang menonjolkan bentuk tubuh. Detail kerah tinggi dan lengan panjang memberikan kesan tegas dan formal. Sentuhan bordir bunga di sisi pinggul memperlunakkan tampilan yang dominan. Bagian rok terdiri dari panel denim dan crinoline yang disusun selang-seling, menciptakan irama visual yang dinamis. Komposisi desain ini menampilkan keseimbangan antara kekuatan, struktur, dan unsur feminin dalam satu tampilan...</p>
4.	<p><i>Look 4</i></p>	<p>Secara prinsip desain, busana ini menerapkan prinsip kesatuan unity melalui keselarasan warna dan bahan yang konsisten pada seluruh bagian pakaian. Irama rhythm tercipta lewat repetisi detail bordir floral dan pita yang muncul pada beberapa titik strategis, menciptakan kesinambungan visual. Proporsi dijaga dengan menyeimbangkan bagian atas yang padat detail dan bagian bawah yang lebih ringan namun tetap dekoratif. aksen ditempatkan pada area bustier dan pinggang</p>

		<p>melalui potongan tegas serta korset yang memperkuat siluet jam pasir. harmony hadir dari gabungan elemen struktur blazer dan detail lembut seperti bordir serta bentuk bustier. Harmoni visual dicapai melalui kontras warna natural antara sisi luar dan dalam denim, serta distribusi tekstur yang memperkaya tampilan struktural namun tetap feminin.</p>
--	---	---

Sumber : (Dokumentasi pribadi, 2025)

3.4.3 *Design* Terpilih

a. Look 1



Gambar 3. 5 Eksplorasi Desain 1

Sumber: (Dokumentasi pribadi,2025)

Sketsa ini tradisi dari 3 piece pakaian, bustier, rompi, dan rok, dengan menggunakan siluet *I-line* dengan penempatan embellishment di bagian rok berbentuk bunga anggrek , penggunaan kain denim, bertekstur untuk rompi dan polos untuk bustier dan rok.



Gambar 3. 6 Eksplorasi Desain 2

Sumber : (Dokumentasi pribadi, 2025)

b. Look 2

Sketsa ini terdiri dari 3 piece pakaian yaitu blazer, bustier dan rok panjang, menggunakan siluet *I-line* dengan penempatan applique dan *beading* di sebelah kanan atas rok, menggunakan kain denim polos untuk bustier, denim bagian dalam untuk bustier dan denim polo di Kombinasikan dengan krinolin pada rok.

c. Look 3



Gambar 3. 7 Eksplorasi Desain 3

Sumber : (Dokumentasi pribadi,2025)

Sketsa ini terdiri dari 2 piece pakaian yaitu bustier dan rok asimetris penempatan applique dan embellishment *beading* pada bustier dan rok, menggunakan kain denim polos.

3.5 Eksplorasi sampel *Embellishment*

3.5.1 Eksplorasi Detail design Embellishment

Tabel 3. 17 Eksplorasi Detail design Embellishment

No	Sample	penjelasan
1.	 <i>sample embellishment 1 look 1</i>	Menggunakan prinsip desain rhythm /irama dalam penyusunan kelopak bunga anggrek. Tujuh kelopak disusun melingkar untuk menciptakan arah visual yang harmonis.

<p>2.</p>	 <p>Referensi motif</p>  <p><i>sample embellishment 2 look 1</i></p>	<p>Menerapkan prinsip desain unity dalam komposisi kelopak bunga anggrek. Enam kelopak dengan ukuran berbeda disusun dalam arah beragam untuk membentuk pola visual bunga.</p>
<p>3.</p>	 <p><i>sample embellishment 3 look 1</i></p>	<p>Prinsip unity diterapkan melalui penyusunan tiga kelopak bunga anggrek yang diarahkan berbeda, membentuk siluet khas bunga tersebut.</p>
<p>4.</p>	<p>Referensi motif</p>  	<p>Menerapkan prinsip unity dengan penggunaan tiga kelopak besar dan satu kelopak kecil yang disusun dalam arah berbeda untuk menciptakan kesan dinamis.</p>

5.	 <p><i>sample embellishment 4 look 1</i></p>	<p>Menggunakan tiga kelopak bunga anggrek yang disusun ke berbagai arah untuk menghasilkan bentuk visual yang tetap terpadu sesuai prinsip unity.</p>
6.	<p>Referensi motif</p>  	<p>Menggunakan teknik bordir menyerupai bentuk bunga <i>hydragea</i> yang mengelilingi pola pada denim. Namun, pemilihan warna yang terlalu gelap tidak selaras dengan moodboard yang dirancang.</p>
7.	<p>Referensi motif</p>  	<p>Menggunakan teknik sulam untuk membentuk bunga aster. Bagian putik dihias dengan beads yang diaplikasikan menggunakan teknik stop dangle stitch sebagai elemen aksen.</p>

<p>8.</p>	<p>Referensi motif</p> 	<p>Memanfaatkan potongan denim untuk membentuk bunga peony. Bagian putik dihias menggunakan beads dengan teknik stop dangle stitch untuk menciptakan detail aksen.</p>
<p>10.</p>	<p><i>sample embellishment</i></p> 	<p>Menggunakan potongan denim sebagai bentuk siluet bunga peony yang saling bertumpuk</p>
<p>11.</p>	<p>Referensi Motif</p> 	<p>Menggunakan potongan denim untuk membentuk struktur bunga peony secara tiga dimensi sebagai elemen visual utama.</p>

Setelah proses eksplorasi *design* dan desain Terpilih selanjutnya adalah Pembuatan *embellishment* sesuai dengan visual *design* yang telah dibuat. Eksplorasi ini menggunakan teknik kombinasi beberapa motif bunga



Gambar 3. 8 Asistensi Embellishment

Sumber : (Dokumentasi pribadi,2025)

3.5.1 Material *Explorasi*

Untuk melakukan *explorasi* awal dibutuhkan beberapa alat dan bahan untuk menghasilkan karya, berikut beberapa material yang digunakan

Tabel 3. 18 Material Eksplorasi

No	Jenis	Keterangan
1.	Benang jahit 	Berfungsi untuk mengikat <i>embellishment</i> pada kain
2.	Jarum payet 	Berfungsi untuk membantu mengikat/ menjahit <i>embellishment</i> pada kain.
3.	Gunting	Bersungsi untuk memotong kain untuk membentuk eksplorasi.

	 Gambar Kain	
5.	Kain denim stretch 12oz 	Bersungsi sebagai media dasar dan applique

Sumber : (Dokumentasi pribadi, 2025)

3.6 flat drawing

a. flat drawing Look 1

WORKSHEET		Bahan dan Material	
Nama Artikel/Kode Artikel :	Size	Bahan 1	Bahan 2
Designer :			
		Bahan 3	Bahan 4
		Accessories 1	Accessories 2
			
		Tanggal Acc	Tanggal Acc

Gambar 3. 9 Gambar 3.6 .Flat Drawing Look 1

Sumber : (Dokumentasi pribadi,2025)

b. flat drawing Look 2

Nama Artikel/Kode Artikel :		WORKSHEET	
Designer :	Size	Bahan dan Material	
		Bahan 1	Bahan 2
			
		Bahan 3	Bahan 4
		Accessories 1	Accessories 2
			
		Tanggal Acc	Tanggal Acc

Gambar 3. 10 Flat Drawing Look 2

Sumber : (Dokumentasi pribadi, 2025)

c. Flat Drawing Look 3

Nama Artikel/Kode Artikel :		WORKSHEET	
Designer :	Size	Bahan dan Material	
		Bahan 1	Bahan 2
			
		Bahan 3	Bahan 4
		Accessories 1	Accessories 2
			
		Tanggal Acc	Tanggal Acc

Gambar 3. 11 Flat Drawing Look 3

Sumber : (Dokumentasi pribadi,2025)

3.7 Proses Produksi

Pada tahap ini adalah proses realisasi *design* ke produk jadi, berikut proses yang dilakukan diantaranya sebagai berikut :

1. pemilihan *design*

Menentukan konsep visual dan fungsi dari busana yang akan dibuat. Ini mencakup inspirasi, siluet, warna, tema.



Gambar 3. 12 Proses Pemilihan *Design*

Sumber : (Dokumentasi pribadi, 2025)

2. pemilihan material

Memilih jenis kain dan bahan pendukung berdasarkan desain, kenyamanan, estetika, dan teknik produksi.

3. pola

Menerjemahkan desain ke bentuk teknis pola datar dan draping Ini fondasi konstruksi busana.



Gambar 3. 13 Proses Pembuatan Pola

Sumber : (Dokumentasi pribadi, 2025)

4. jahit

Proses menyatukan potongan kain sesuai pola



Gambar 3. 14 Proses Jahit

Sumber : (Dokumentasi pribadi, 2025)

4. pengaplikasian *embellishment*

proses ini adalah proses menambahkan detail tambahan seperti bordir, payet, dan aplikasi. Elemen ini nambah karakter dan nilai visual.



Gambar 3. 15 Proses Pemasangan *Embellishment*

Sumber : (Dokumentasi pribadi, 2025)

5. *finishing*

proses ini adalah tahap merapikan jahitan, membersihkan benang sisa, pressing, dan QC.



Gambar 3. 16 Proses *Finishing*

Sumber : (Dokumentasi pribadi, 2025)

3.7 Merchandise

A. Box

Kotak utama menggunakan bahan kardus coklat dengan ukuran 25 x 36 cm. Di bagian tengah atas sisi depan terdapat logo brand bertuliskan jeje, yang dicetak secara sederhana. Penempatan logo ini bertujuan sebagai identitas visual pertama yang dilihat oleh konsumen, memberikan kesan bersih dan minimalis.

B. Thank you card

Di dalam kotak, terdapat kartu ucapan terima kasih berukuran 5 x 8 cm. elemen ini memiliki nilai emosional tinggi karena mencantumkan nama klien yang memesan produk

secara langsung. Kartu ini memberikan sentuhan personal dan menunjukkan perhatian brand terhadap konsumennya,

C. Denim bag

Produk ditempatkan dalam tas berbahan denim berukuran 45 x 36 cm, yang berfungsi sekaligus sebagai kemasan dan barang fungsional yang bisa digunakan kembali oleh konsumen. Di bagian pojok belakang tas, logo brand diletakkan secara halus namun tetap terlihat jelas sebagai penanda eksklusivitas produk. Di bagian depan tas, terdapat ilustrasi bunga abstrak yang digambar dengan gaya organis seperti elemen lingkaran kuning dan bentuk daun biru muda. Sentuhan visual ini menciptakan daya tarik artistik dan menjadikan tas sebagai bagian dari identitas artistik brand.



Gambar 3. 17 Merchandise Denim *Bag*

Sumber : (Dokumentasi pribadi, 2025)

3.8 Hasil *Design*

Hasil akhir dari perancangan ini merupakan representasi nyata dari konsep desain yang telah dikembangkan secara menyeluruh, mulai dari identitas visual, material.

a. Look 1



Gambar 3. 18 Visualisasi Tampak Depan, Belakang, Samping
Look 1
Sumber : (Dokumentasi pribadi, 2025)



Gambar 3. 19 Visualisasi Detail *Look 1*
Sumber : (Dokumentasi pribadi, 2025)



Gambar 3. 20 Perbandingan Sketsa Dan Hasil Produk

Sumber : (Dokumentasi pribadi, 2025)

Berdasarkan hasil produk dengan perbandingannya dengan sketsa menunjukkan bahwa kesesuaian antara desain sketsa dan hasil produk hanya berada pada perbedaan ukuran yang menyesuaikan bentuk tubuh manusia, serta pengurangan pada aplikasi fringe di bagian bawah rok.

b. Look 2



Gambar 3. 21 Visualisasi Tampak Depan, Belakang, Samping
Look 2

Sumber : (Dokumentasi pribadi, 2025)



Gambar 3. 22 Visualisasi Detail *Look 2*

Sumber : (Dokumentasi pribadi, 2025)



Gambar 3. 23 Visualisasi Perbedaan Sketsa Dan Hasil Produk *Look 2*

Sumber : (Dokumentasi pribadi, 2025)

Berdasarkan hasil produk dengan perbandingannya dengan sketsa menunjukkan bahwa kesesuaian antara desain sketsa dan hasil produk hanya berada pada perbedaan ukuran yang menyesuaikan bentuk tubuh manusia, sehingga bustier Tampak lebih besar.



Gambar 3. 24 Visualisasi Tampak Depan, Belakang, Samping *Look 3*

Sumber : (Dokumentasi pribadi, 2025)



Gambar 3. 25 Visualisasi Detail *Look 3*

Sumber : (Dokumentasi pribadi, 2025)



Gambar 3. 26 Visualisasi Perbandingan Design Dan Sketsa *Look 3*

Sumber : (Dokumentasi pribadi, 2025)

Berdasarkan hasil produk dengan perbandingannya dengan sketsa menunjukkan bahwa kesesuaian antara desain sketsa dan hasil produk hanya berada pada perbedaan ukuran yang menyesuaikan bentuk tubuh manusia, sehingga bustier Tampak lebih besar.



Gambar 3. 27 Visualisasi Koleksi

Sumber : (Dokumentasi pribadi,2025)

BAB IV Kesimpulan dan Saran

4.1 kesimpulan

Perancangan koleksi busana *ready-to-wear* bertema “Bandung Kolonial” berhasil merepresentasikan narasi visual yang kuat antara warisan sejarah kota Bandung dengan gaya kontemporer khas Studio Jeje. Penggunaan material denim sebagai media utama menunjukkan keberhasilan adaptasi material populer dalam konteks desain lokal yang berakar. Melalui pendekatan glocalisasi, koleksi ini tidak hanya menekankan identitas tropikal dan simbolisme florikultura kota Bandung, tetapi juga memberikan ruang ekspresi baru bagi Studio Jeje untuk merambah material non-konvensional secara konsisten dengan nilai brand.

Eksplorasi teknik *embellishment* seperti embroidery dan 3D floral *beading* memperkuat karakter visual pada koleksi ini, menghasilkan busana yang bersifat personal, naratif, dan estetis. Penerapan prinsip desain seperti proporsi, harmoni, dan unity juga menghasilkan produk akhir yang tidak hanya layak pakai, namun juga sarat makna dan selaras dengan filosofi desain *slow fashion* Studio Jeje. Dengan keseluruhan proses yang berbasis praktik dan analisis konseptual, karya ini tidak hanya menjadi produk akhir, tetapi juga refleksi kreatif terhadap interpretasi nilai budaya dalam medium *fashion* .

4.2 Saran

Untuk pengembangan koleksi selanjutnya, disarankan agar eksplorasi teknik *embellishment* lebih difokuskan pada inovasi bentuk dan material lokal lain seperti tenun atau batik yang juga bisa dikombinasikan dengan denim, agar tidak hanya terjebak dalam eksplorasi visual tetapi juga memperluas aspek teknis

LEMBAR VALIDASI PERUSAHAAN

Bersama ini kami menyatakan bahwa mahasiswa telah melaksanakan proyek penelitian di perusahaan dengan data sebagai berikut :

Nama : Alfiani yulina arsy

NIM : 1605210033

Program Studi / Fakultas : kriya tekstil dan *fashion*

Mahasiswa telah melakukan kegiatan proyek penelitian pada perusahaan Studio Jeje di bagian divisi Design sejak tanggal 15 february 2025 s.d 24 juni 2025

Berikut lampiran hasil karya akhir :



Adapun feedback dari perusahaan terhadap karya tersebut adalah : KURANG BAIK / CUKUP BAIK / BAIK / SANGAT BAIK. Dan saran / masukan bagi mahasiswa dari pihak perusahaan adalah sebagai berikut :

.....

Demikian surat pengakuan dan validasi karya ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing Perusahaan,

(Angelita Nurhadi)

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A. W. (2010). *Sejarah nasionalisme dan identitas di Indonesia*. Kompas.
- Barker, C. (2017). *Cultural studies: Theory and practice* (5th ed.). SAGE Publications.
- Barnard, M. (2002). *Fashion as communication*. Routledge.
- Black, S. (2012). *The sustainable fashion handbook*. Thames & Hudson.
- Chan, M. (2020). *Denim: From cowboys to catwalks*. Bloomsbury.
- Craik, J. (2009). *Fashion: The key concepts*. Berg Publishers.
- Crane, D. (2012). *Fashion and its social agendas: Class, gender, and identity in clothing*. University of Chicago Press.
- Easey, M. (2009). *Fashion marketing* (3rd ed.). Wiley-Blackwell.
- Fashion Institute of Technology. (2015). *Denim: Fashion's frontier*. The Museum at FIT.
- Fletcher, K., & Tham, M. (2019). *Earth logic: Fashion action research plan*. The JJF.
- Handayani, S., & Novianto, D. (2018). Dampak kolonialisme Belanda terhadap perkembangan kebaya di Indonesia. *Jurnal Sejarah & Budaya*, 12(2), 45–58.
- Jackson, T., & Shaw, D. (2009). *Mastering fashion marketing*. Palgrave Macmillan.
- Jeje. (2025). Komunikasi pribadi dengan desainer Studio Jeje.
- Kadolph, S. J. (2010). *Textiles* (11th ed.). Pearson.
- Kawamura, Y. (2005). *Fashion-ology: An introduction to fashion studies*. Berg Publishers.

- Lee, J., Kim, S., & Fiore, A. M. (2021). Digital fashion retail: Metaverse and beyond. *Fashion and Textiles*, 8(1), 1–18.
- McNeil, P. (2017). *Fashion: Critical and primary sources*. Berg Publishers.
- Paul, R., & Clarke, S. (2018). *Denim: Manufacture, finishing and applications*. Woodhead Publishing.
- Rahmawati, L. (2020). Sejarah dan identitas mode di Bandung sebagai mini Eropa. *Journal of Indonesian Cultural Studies*, 5(2), 77–93.
- Siregar, A. (2020). Hibridisasi kebaya dalam mode kontemporer: Kajian terhadap pengaruh Eropa dalam busana tradisional Indonesia. *Journal of Textile Studies*, 7(1), 32–49.
- Stone, E. (2008). *The dynamics of fashion* (3rd ed.). Fairchild Publications.
- Tokatli, N. (2008). Global sourcing: Insights from the global fashion industry. *Journal of Economic Geography*, 8(1), 21–38.
- Wulandari, R. (2019). Eksplorasi teknik tekstil dalam desain mode kontemporer di Indonesia. *Jurnal Desain & Kreativitas*, 10(3), 78–92.